ISSN: 2615-2118 (print) 2715-8020 (online)

Edukasi Pencegahan Stunting Menggunakan Stiker Smart Chart

Rahayu Widaryanti[1*], Listia Dwi Febriati [2], Dewi Setyaningsih [3], Istri Yuliani[4]

[1,2]Prodi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Respati Yogyakarta
[3,4]Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga, Universitas Respati Yogyakarta
[1*]rwidaryanti@respati.ac.id

ABSTRAK

Pemantauan tumbuh kembang akan efektif jika dilakukan secara rutin setiap bulannya, namun sejak mewabahnya pandemi Covid-19 beberapa posyandu sempat menunda pelayanan hingga beberapa bulan. Kondisi ini dikhawatirkan dapat berisiko meningkatkan prevalensi stunting, sehingga memerlukan inovasi sehingga orang tua/pengasuh dapat mengukur tinggi badan secara mandiri melalui stiker smart chart. Kegiatan ini dilakukan di dua Desa yaitu Tegalrejo, Gedangsari Gunungkidul dan Desa Tirtomartani, Kalasan, Sleman pada bulan September-Desember 2021 dengan jumlah responden sebanyak 200 ibu hamil maupun ibu yang memiliki balita berusia 0-24 bulan. Metode yang digunakan yaitu pendekatan persuasif melalui edukasi atau penyuluhan kesehatan serta praktik langsung menempel dan meggunakan stiker smart Chart. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang mengalami penurunan dari 44% menjadi 14,5% dan terdapat kenaikan prosentase responden dengan tingkat pengetahuan baik dari 21,5% meningkat menjadi 44%. Proses peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya melalui edukasi. Penggunaan alat bantu edukasi berupa stiker smart chart dapat membantu responden untuk lebih mudah dalam menerima informasi karena berisikan gambar yang mudah dimengerti dan dipahami. Selain itu stiker juga dilengkapi alat ukur yang di tempel di dinding sehingga mudah untuk digunakan untuk pengukuran tinggi badan sehingga diharapkan pemantauan tinggi badan dapat dilakukan setiap saat. Stiker Smart Chart dibuat dengan desain yang menarik dan mudah digunakan sehingga membuat balita tidak takut ukuk diukur tinggi badannya

Kata kunci : *Edukasi; Stunting; SmartChart*

ABSTRACT

Monitoring of growth and development will be effective if it is carried out regularly every month, but since the outbreak of the Covid-19 pandemic, several posyandu have postponed services for several months. This condition is feared to be at risk of increasing the prevalence of stunting, thus requiring innovation so that parents/caregivers can measure height independently through smart chart stickers. This activity was carried out in two villages, Tegalrejo, Gedangsari Gunungkidul and Tirtomartani, Kalasan, Sleman in September-December 2021 with a number of respondents as many as 200 pregnant women and mothers with toddlers aged 0-24 months. The method used is a persuasive approach through education or health education as well as the direct practice of sticking and using smart chart stickers. respondents who have a low level of knowledge decreased from 44% to 14.5% and there was an increase in the percentage of respondents with a good level of knowledge from 21.5% increased to 44%. The process of increasing knowledge can be done in several ways, one of which is through education. The use of educational aids in the form of smart chart stickers can help respondents more easily receive information because it contains images that are easy to understand and understand. In addition, the sticker is also equipped with a measuring tool that is attached to the wall so that it is easy to use for measuring height, so it is hoped that height monitoring can be carried out at any time. The

Smart Chart sticker is made with an attractive and easy-to-use design so that toddlers are not afraid to measure their height.

***Keywords** : Edukasi, Stunting, SmartChart*

1. PENDAHULUAN

Stunting atau kerdil merupakan kondisi dimana tinggi badan seorang bayi berusia di bawah lima tahun (balita) jauh lebih pendek dibandingkan tinggi badan orang seusianya (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Salah satu target SDGs dan global nutrition target adalah percepatan penurunan stunting sebanyak 40% pada tahun 2025, serta pada tahun 2030 dapat menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi (Badan Pusat Statistik, 2020). Pemerintah Indonesia menargetkan penurunan stunting melalui rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2020-2024. Dalam RPJMN ditargetkan prevansi stunting pada tahun 2024 sebanyak 14%, sedangkan kondisi saat ini berdasarkan data Susenas dan Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 prevalensi stunting sebanyak 27,67%, angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan data hasil riskesdas (2018) sebesar 30,8% Berdasarkan angka diatas target target prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024 berpeluang besar dapat tercapai (Riskesdas, 2018).

Prevalensi stunting di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2020 sebanyak 11,08%, dan tertinggi di kabupaten gunung kidul sebanyak 17,40% dan terendah di Kabupaten Sleman sebanyak 7,20%.(Dinkes DIY, 2020).

Dampak jangka pendek yang diakibatkan oleh stunting yaitu peningkatan resiko kesakitan dan kematian, pertumbuhan syaraf anak menjadi terhambat yang dapat menyebabkan penurunan fungsi kognitif, perkembangan motoric yang lebih lamban, kesulitan dalam mengungkapkan Bahasa eskpresif serta meningkatkan biaya Kesehatan karena anak menjadi mudah sakit. Sedangkan dampak jangka Panjang yang diakibatkan oleh stunting yaitu postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa atau lebih pendek dibandingkan dengan teman seusianya, terjadi peningkatan risiko obesitas dan penyakit degeneratif, menurunnya Kesehatan reproduksi, serta penurunan kapasitas belajar dan peforma yang kurang optimal saat sekolah atau produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal(Torlesse et al., 2016).

Salah satu penyebab stunting adalah kurangnya asupan gizi dan pola asuh yang salah terutama di masa-masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu atau pengasuh tentang PMBA. Penyakit infeksi berulang juga menyebabkan *stunting* pada balita. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan upaya-upaya pencegahan yang meliputi penanganan gizi remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, bayi, dan baduta (Dinkes Kota Yogyakarta, 2020). Peningkatan pengetahuan ibu mengenai pemenuhan nutrisi dan pola pengasuhan pada 1000 HPK dapat dilakukan melalui Posyandu. (Widaryanti et al., 2021).

2. PERMASALAHAN MITRA

Posyandu merupakan salah satu wadah untuk pemantauan tumbuh kembang balita secara berkala guna mengetahui gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita secara dini. Pemantauan tumbuh kembang akan efektif jika dilakukan secara rutin setiap bulannya (Efrizal, 2020). Salah satu tantangan pelayanan gizi pada masa pandemi adalah adanya disrupsi layanan puskesmas dan posyandu sehingga pemantauan status gizi dan tumbuh kembang sempat terhenti. Selain itu banyak orang tua yang enggan untuk mengunjungi pusat pelayanan kesehatan dikarenakan adanya kekhawatiran akan tertular virus, studi yang dilakukan oleh Kementrian kesehatan dan INICEF menemukan hampir 84% dari semua fasilitas kesehatan (Puskesmas dan Posyandu) mengalami gangguan dalam pelayanan imunisasi, dalam studi lanjutan ditemukan hampir 50%

responden tidak datang ke fasilitas pelayanan kesehatan karena kondisi pandemi(UNICEF, 2020). Kondisi ini dikhawatirkan dapat berisiko meningkatkan prevalensi stunting, sehingga memerlukan inovasi sehingga orang tua/pengasuh dapat mengukur tinggi badan secara mandiri melalui stiker smart chart.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di dua Kabupaten yaitu di Desa Tegalrejo, Gedangsari, Gunungkidul dan di Desa Tirtomartani Kalasan Sleman pada bulan September-Desember 2021 dengan responden sebanyak 200 ibu hamil dan ibu yang memiliki balita usia 0-24 bulan. Metode yang digunakan yaitu pendekatan persuasif melalui edukasi atau penyuluhan kesehatan serta praktik langsung menempel dan meggunakan stiker smart Chart.

Edukasi dilakukan dengan ceramah dan diskusi selama 100 menit dan dilanjutkan dengan praktik menempel dan mengukur tinggi badan menggunakan stiker smart chart. Sebelum proses penyampaian materi kegiatan diawali dengan *pretest* yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai stunting. Setelah kegiatan *pretest* selesai maka dilakukan penyampaian materi yang meiputi pengertian stunting, pencegahan, dampak stunting serta praktik menempel dan menggunakan stiker *Smart Chart*. Stiker *Smart Chart* dibagikan satu-satu kepada ibu yang hamil serta ibu yang memiliki balita usia 0-24 bulan dengan harapan ibu atau pengasuh dapat secara rutin mengukur pertumbuhan tinggi badan anak.

Gambar 1. Proses edukasi stunting menggunakan stiker Smart Chart

Gambar 2. Proses menempel dan mengukur tinggi badan balita menggunakan stiker Smart Chart

Setelah selesai pemberian penyuluhan peserta kembali mengisi form kuisoner (*posttest*) tang bertujuan untuk mengukur perubahan pengetahuan mengenai pengertian stunting, pencegahan, dampak stunting serta praktik menempel dan menggunakan stiker *Smart Chart.*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di dua Desa yaitu Tirtomartani, Kalasan Sleman dan Desa Tegalrejo, Gedangsari, Gunungkidul. Sebelum dan setelah pemberian materi mengenai stunting responden mengisi formulir pre-test dan post-test. Dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan diperoleh data berikut:

Tabel. 1 Hasil Pre-test dan Post-test

No	Pengetahuan Kader	Pre Test		Post Test	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Pengetahuan Kurang	86	43,00	29	14,50
2	Pengetahuan Cukup	71	35,50	83	41,50
3	Pengetahuan Baik	43	21,50	88	44,00
	Jumlah	200	100	200	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang mengalami penurunan dari 44% menjadi 14,5% dan terdapat kenaikan prosentase responden dengan tingkat pengetahuan baik dari 21,5% meningkat menjadi 44%. Proses peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya melalui edukasi. Penggunaan alat bantu edukasi berupa stiker smart chart dapat membantu responden untuk lebih mudah dalam menerima informasi karena berisikan gambar yang mudah dimengerti dan dipahami. Selain itu stiker juga dilengkapi alat ukur yang di tempel di dinding sehingga mudah untuk digunakan untuk pengukuran tinggi badan sehingga diharapkan pemantauan tinggi badan dapat dilakukan setiap saat. Stiker Smart Chart dibuat dengan desain yang menarik dan mudah digunakan sehingga membuat balita tidak takut ukuk diukur tinggi badannya.

Pada saat pandemi Covid-19 banyak posyandu yang tidak memberikan pelayanan, hal ini tidak hanya terjadi di Desa Tegalrejo maupun Desa Tirtomartani saja melainkan banyak terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Berdasarkan studi yang dilakukan kementrian kesehatan bersama UNICEF pada bulan April 2020 terdapat 64% posyandu yang melakukan penangguhan pelayanan (UNICEF, 2020). Sedangkan terdapat beberapa wilayah di Kota Yogyakarta kader melakukan inisiatif untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang dengan cara mendatangi rumah balita satu-satu atau door to door (Widaryanti et al., 2021). Posyandu mempunyai peranan penting dalam pemantuan tumbuh kembang balita, penelitian yang dilakukan oleh Suriastini (2021) menunjukkan bahwa selama pandemi balita tidak mendapatkan pelayanan tumbuh kembang sejak posyandu tidak buka, tidak mendapatkan kunjungan atau di hubungi kader atau tenaga kesehatan, selain itu orang tua juga tidak menghubungi kader maupun petugas kesehatan untuk mengukur pertumbuhan anaknya. Kondisi ini jika dibiarkan berlarut-larut maka akan berisiko untuk meningkatkan prevalensi masalah gizi (Suriastini et al., 2021).

Pemantauan tumbuh kembang secara rutin memiliki peran penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak tidak mengalami gangguan. Pengukuran pertumbuhan dan perkembangan secara rutin dapat dijadikan deteksi dini untuk menilai apakah anak mengalami keterlambatan (Suriastini et al., 2021). Pada pemantauan tinggi badan dapat digunakan sebagai cara untuk mendeteksi dini apakah anak mengalami stunting atau tidak, dengan adanya stiker smart chart yang di tempel di setiap rumah ini memudahkan orang tua untuk melakukan pemantauan secara mandiri, sehingga meskipun posyandu sempat terhenti kegiatan pemantauan tinggi badan tetap terlaksana. Stiker smart chart ini tidak hanya berisikan tentang pengukuran tinggi badan melainkan berisikan informasi penting mengenai apa itu stunting, dampak satunting serta bagaimana cara pencegahan stunting sehingga mempermudah orang tua untuk mengetaui tentang cara pencegahan stunting.

5. KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan layanan kesehatan bagi balita terutama di Posyandu sempat terganggu. Balita tidak mendapatkan pelayanan pemantauan tumbuh kembang, Kondisi ini dikhawatirkan dapat berisiko meningkatkan prevalensi stunting, sehingga memerlukan inovasi sehingga orang tua/pengasuh dapat mengukur tinggi badan secara mandiri melalui stiker smart chart. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang mengalami penurunan dari 44% menjadi 14,5% dan terdapat kenaikan prosentase responden dengan tingkat pengetahuan baik dari 21,5% meningkat menjadi 44%. Proses peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya melalui edukasi. Penggunaan alat bantu edukasi berupa stiker smart chart dapat membantu responden untuk lebih mudah dalam menerima informasi karena berisikan gambar yang mudah dimengerti dan dipahami

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi mengucapkan banyak terimakasih kepada organisasi 1000 *Days Fund* yang telah memberikan support berupa stiker *Smart Chart.*

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2020). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2020* (Ida Eridawaty Harahap, A. S. Puji, & S. H. Ponco (eds.)). Badan Pusat Statistik, Jakarta : Indonesia. https://www.bps.go.id/publication.html

Dinkes DIY. (2020). *Profil Kesehatan D.I. Yogyakarta Tahun 2020*. Dinas Kesehatan DIY.

Dinkes Kota Yogyakarta. (2020). *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta*.

Efrizal, W. (2020). Berdampakkah pandemi covid-19 terhadap stunting di bangka belitung? *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, *9*(3), 154–157. https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jkki.58695

Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Situasi balita pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta.

Riskesdas. (2018). Laporan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. *Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI*, 5–10.

Suriastini, W., Alfah, D., Sikoki, B., Hermoko, R., Rifai, I. U., & Prasetya, D. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Layanan Kesehatan Balita. *Jurnal Keluarga Berencana*, *6*(1), 1–10.

Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., & Nandy, R. (2016). Determinants of stunting in Indonesian children: evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction. *BMC Public Health*, *16*(1), 1–11. https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12889-016-3339-8

UNICEF. (2020). *Rapid Assessment: Impact of COVID-19 Pandemic on Immunization Services in Indonesia*. Jakarta: UNICEF.

Widaryanti, R., Yuliani, I., & Rahmuniyati, M. E. (2021). Kesiapan Penerapan program 8000 Hari Pertama Kehidupan di Kota Yogyakarta. *Jurnal Jarlit Bappeda Kota Yogyakarta*, *17*.